

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DENGAN KEGIATAN MENGGUNTING

Nadira Zahwa Salsabila

Universitas Cendikia Abditama Tangerang

Email: nadira@gmail.com

Leni Nurmiyanti

Universitas Cendikia Abditama Tangerang

Email: leni_nurmiyanti@uca.ac.id

Received: Juli 2022.

Accepted: Agustus 2022.

Published: September 2022.

ABSTRACT

This research aims to improve fine motoric ability of 5-6 years old children through cutting activities at RA Al Anshor Legok Tangerang with 17 children's participants, consisting of 10 boys and 7 girls. The result of the research on fine motoric ability in the first cycle of children who managed to cut independently were 7 children (75%). In cycle II, 15 children (82%) succeeded in cutting independently. The design of this research was successful, this can be seen by the increasing percentage in the second cycle of the 1st meeting and the second cycle od 2nd meeting had an increase in children who succeeded in cutting independently by 15 children (82%) from the indicator of success. This shows that cutting activities are proven to improve fine motoric ability of 5-6 years old children at RA Al Anshor Legok Tangerang.

Keywords: Cutting, Fine Motoric Ability, 5-6 Years Old Children.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting di RA Al Anshor Legok Tangerang dengan jumlah anak 17 orang yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Hasil penelitian dalam keterampilan motorik halus pada siklus I anak yang berhasil menggunting dengan mandiri sebanyak 7 anak (75%) pada siklus II anak yang berhasil menggunting dengan mandiri sebanyak 15 anak (82%). Rancangan penelitian ini dapat dikatakan berhasil, hal ini terlihat pada peningkatan prosentase pada siklus II pertemuan ke-1 dan siklus II pertemuan ke-2 memiliki peningkatan anak yang berhasil menggunting dengan mandiri 15 anak (82%) dari indikator keberhasilan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan menggunting terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Anshor Legok Tangerang.

Kata Kunci: Menggunting, Kemampuan Motorik Halus, Anak Usia 5-6 Tahun

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, proses pembelajaran pendidikan anak usia dini bersifat spesifik didasarkan pada tugas-tugas pertumbuhan dan perkembangan anak dengan mengembangkan aspek perkembangan yang meliputi moral, sosial, emosional, berbahasa, kognitif dan motorik. Adapun salah satu aspek yang dapat dikembangkan pada anak usia dini yaitu perkembangan motorik halus anak.

Menurut Sujiono (2009) Anak Usia Dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehubungan dengan perkembangan motorik kasar yang meningkat maka perkembangan motorik halus anak juga diharapkan dapat meningkat. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Oleh karena itu gerakan di dalam motorik halus tidak membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta teliti (Depdiknas, 2007). Adapun yang telah dikemukakan oleh Andang Ismail (dalam Arum Bakti, 2014) menyatakan bahwa melatih motorik halus anak berfungsi untuk melatih keterampilan dan kecermatannya menggunakan jari-jemari. Menurut Gunarti (dalam Titis, 2014) kemampuan motorik halus merupakan kemampuan yang dimiliki anak untuk melakukan kegiatan kreatif yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari tangan seperti menggambar, menggunting, menjumput dan menempel. Tetapi pada kenyataan di RA Al Anshor, peneliti mengamati bahwa masih banyak perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang dengan baik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran di RA Al Anshor bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah terutama dalam hal menggunting. Ada beberapa anak, kemampuan motorik halus, misalnya anak memegang gunting dengan benar, menggunting sesuai dengan garis pola, dan ada beberapa juga orang sudah terlihat kemampuan motorik halusnya, misalnya sudah memegang gunting dengan benar walaupun menggunting tidak sesuai pola, dan tidak hanya beberapa anak orang anak masih sangat rendah bahwa pada saat menggunting anak belum tepat dalam memegang gunting, saat menggunting anak tidak bisa mengikuti garis yang sudah ditentukan, anak kurang sabar dalam menggunting,

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Dengan Kegiatan Menggunting

anak menggunting tidak sesuai dengan pola ditentukan dan lama menyelesaikan tugasnya.

Pada perkembangan motorik halus anak di RA Al Anshor selama ini guru lebih menggunakan buku-buku tulis, papan tulis dan mewarnai. Anak yang belum bisa menggunakan alat tulis dengan baik akan merasa cepat bosan dan malas. Hal ini karena kegiatan yang diberikan kurang bervariasi serta stimulus yang diberikan guru kurang optimal sehingga kurang menumbuhkan semangat anak dan perkembangan yang diharapkan belum tercapai secara maksimal. Kegiatan-kegiatan yang disampaikan sebagai materi hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak dan tidak hanya sekedar sebagai pelengkap materi.

Kegiatan menggunting dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yaitu dapat melatih jari-jari tangan (memegang), koordinasi antara mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta ketepatan anak dalam menggunting sesuai dengan pola. Pada saat melakukan pengamatan, aktivitas yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Anshor, yaitu guru hanya terpaku pada Lembar Kerja Anak, majalah TK, dan menyuruh anak untuk meniru tulisan guru di papan tulis. Sehingga anak mudah bosan, mengeluh, bercerita dengan temannya, dan asyik bermain sendiri yang mengakibatkan kurang optimalnya kemampuan motorik halus anak.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kegiatan menggunting sebagai usaha untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Asnhor Kecamatan Legok. Kegiatan menggunting adalah kegiatan yang mudah dilakukan, dan merupakan salah satu stimulus yang dapat dikembangkan oleh pendidik dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Landasan Teori Motorik Halus

Motorik halus adalah berbagai keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang memerlukan koordinasi yang cermat (Papalia & Feldman dalam Asrori, 2020). Beberapa contoh dari perkembangan motorik halus meliputi kemampuan menggoyangkan jari-jari kaki, menggambar dua atau tiga bagian, menggambar orang, mampu menjepit benda, melambaikan tangan dan sebagainya.

Sementara itu menurut Masykuroh dkk (2020) Keterampilan motorik halus mengacu pada kapasitas anak untuk mengelola fleksibilitas dan koordinasi jari-jarinya, lengan bawah, dan tangan dengan otot-otot kecil di seluruh tubuh. Bayi akan mulai belajar meraih, menggenggam, meraih, dan memegang dengan kuat benda-benda yang disajikan kepada mereka dalam aktivitas motorik halus.

Menurut Christiana (2012) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus pada usia empat tahun koordinasi motorik halusnya sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih tepat bahkan cenderung lebih sempurna dalam melakukan sesuatu, misalnya menyusun balok, menggunting, menjahit dan lain-lain. Saat usia lima tahun koordinasi motorik anak semakin sempurna. Tangan, lengan, dan jarinya semua bergerak bersama di bawah perintah mata. Adapun menurut pendapat Rahyudi (2012) menyatakan bahwa motorik halus keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengkoordinasikan atau mengontrol otot-otot kecil/halus, misalnya berkaitan dengan gerakan mata dan tangan yang efisein, tepat dan adaptif, contohnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya.

Siti Qomariyah (2013) proses perkembangan motorik halus sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Perkembangan motorik halus berjalan dengan kematangan saraf otak dan otot, karena setiap gerakan yang dilakukan anak merupakan hasil pola interaksi dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Semakin matangnya perkembangan sistem saraf otak yang mengatur otot memungkinkan berkembangnya kompetensi atau keterampilan motorik anak. Untuk mengembangkan motorik halus anak di TK guru memberikan kebebasan berekspresi pada anak, pengaturan waktu, tempat, media agar anak dapat berkreatif, memberikan bimbingan, menumbuhkan keberanian, menciptakan suasana yang menyenangkan dan melakukan pengawasan.

Menurut Montolalu (dalam Suatiani, 2014) pada usia 4-5 tahun koordinasi motorik halus anak-anak telah semakin meningkat dan menjadi lebih cepat. Adapun perkembangan motorik halus anak usia 4-5 meliputi: mencontoh bentuk +, x, lingkaran, bujur sangkar, segitiga secara bertahap; membuat garis lurus, vertical, melengkung; membedakan permukaan 7 jenis benda melalui perabaan; menuangkan (air, beras, biji-bijian) tanpa tumpah; memasukkan dan mengeluarkan tali ke dalam lubang; menggunting lurus, gelombang, zigzag; melipat kertas lebih dari satu lipatan; menggambar bebas dengan menggunakan beragam media.

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf, otot anak ataupun kemampuan kognitifnya (Damayanti & Nurjannah, 2016). Perkembangan motorik halus menurut Zaman dan Libertina (2012:19) adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Pendidikan anak usia dini memberi kesempatan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan berekspresi dengan berbagai cara dan media kreatif (alat untuk berkreasi) seperti kegiatan-kegiatan dengan berbagai kertas,

pensil warna, krayon, tanah liat, bahan alam menggunting dan bahan-bahan bahan lainnya (Naconha, 2021). (Nurmiyanti, Leni, 2022)

Dari beberapa pendapat di atas disimpulkan bahwa motorik halus hanya gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

1. Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik berasal dari kata “perkembangan” dan “motorik” yang berasal dari bahasa Inggris, yakni “*motor*” yang berarti “gerak”. Menurut Seifart & Hoff (dalam Khadijah & Amelia, 2020) perkembangan adalah perasaan yang tumbuh pada diri seseorang dan mengakibatkan perubahan pada pola pikir, hubungan sosial dan skill motorik dalam waktu jangka panjang. Sementara itu motorik adalah suatu aktivitas yang sangat penting bagi manusia, karena melalui gerak (*motor*) manusia dapat meraih sesuatu yang menjadi harapannya (Asrori, 2020.). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik adalah proses tumbuh dan berkembangnya kemampuan gerak manusia.

Perkembangan motorik merupakan salah satu kemampuan dasar yang secara alami akan dimiliki oleh manusia sedari kecil. Seperti yang diungkapkan oleh Lutan (dalam Asrori, 2020.) bahwa kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang yang berkaitan dengan pelaksanaan dan peragaan suatu keterampilan yang relatif melekat setelah masa kanak-kanak.

Sementara itu menurut (Masykuroh 2021.) perkembangan motorik adalah proses tumbuh dan berkembangnya gerak anak sebagai konsekuensi dari pola interaksi yang kompleks antara bagian fisik dan sistem tubuh, yang diatur oleh tiga unsur: otak, otot, dan saraf. Dengan demikian meskipun perkembangan motorik hal konkret yang dapat diamati secara langsung, perkembangan motorik ini merupakan persoalan yang lebih kompleks dari gerak jasmani semata.

Sementara itu menurut (Anggraini 2022.) perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan dari pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Artinya setiap interaksi yang kompleks antarbagian fisik dan sistem tubuh manusia itu memerlukan koordinasi untuk menghasilkan setiap gerak yang diperlukan oleh manusia. Oleh karena kompleksitas pola interaksi inilah para ahli membagi perkembangan motorik menjadi dua jenis, yakni motorik kasar dan halus.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan keterampilan motorik dari lahir sampai umur lima tahun yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan keterampilan motorik seperti melibatkan otot-otot besar dan kecil, sistem saraf dan lain-lain.

2. Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus meliputi menulis, melukis, menari, dan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan yang membutuhkan kecermatan otot-otot halus lainnya. Tujuan dari perkembangan motorik halus adalah untuk meningkatkan kemampuan anak yang dapat dikembangkan terutama pada jari tangan melalui kegiatan untuk menunjang ke arah yang lebih baik, sehingga berkembang sesuai pada aspek perkembangan pada masing-masing anak (Rudiyanto, 2016).

Fungsi perkembangan motorik halus sebagai alat untuk meningkatkan mobilitas kedua tangan untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan serta gerakan mata sebagai alat untuk melatih pengendalian emosi. Beberapa fungsi perkembangan motorik halus lainnya meliputi beberapa poin di bawah ini.

- a. Dengan melakukan keterampilan motorik ini, setiap anak akan memiliki perasaan senang terhadap beberapa kegiatan seperti halnya anak akan merasa senang pada saat bermain boneka, merobek kertas, meremas kertas dan menggunting kertas.
- b. Dengan melakukan keterampilan motorik anak beralih dari kondisi helplessness (tidak membahayakan), pada awal usia pertama hingga menuju keadaan indepence (mandiri) anak dapat berpindah dari satu tempat dan tempat untuk melakukan sesuatu secara mandiri, kondisi tersebut dapat mendukung perkembangan self confidence (rasa percaya diri) (Rudiyanto, 2016).

3. Tahapan Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Dalam permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 menyatakan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup tingkat perkembangan yang diukur sesuai dengan tahapan motorik halus anak:

- a. Membuat garis menurun, mendatar, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk.
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Dengan Kegiatan Menggunting

- d. Melakukan gerakan manipulative untuk menghasilkan sesuatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.

Menurut Fikriyati (2013) menyatakan bahwa tahap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah:

1. Anak usia 4 tahun
 - a. Menggunting mengikuti garis lurus dan melengkung ataupun zigzag
 - b. Menempel stiker tempat yang diminta
 - c. Mengkoordinasikan jari-jari tangan dan mata
 - d. Menggambar dan melukis
 - e. Membentuk dengan bahan seperti lilin dan semacamnya
 - f. Menyesuaikan puzzle 4 keping
 - g. Membuat bentuk berlian
 - h. Menulis huruf kapital.
2. Anak usia 5 tahun
 - a. Mewarnai dengan lebih rapi
 - b. Menulis namanya sendiri
 - c. Melipat sehelai pakaian
 - d. Menggunting sesuai pola
 - e. Menggunting bentuk lingkaran segitiga, segiempat. Walaupun tidak sempurna
 - f. Menempel stiker di tempat yang dituju walau masih melewati garis
 - g. Menggambar dan menulis

Tahapan dari perkembangan motorik halus menurut Khadijah & Amelia (2020) adalah sebagai berikut.

1. Usia 0-1 Tahun: meremas kertas, menyobek, dan menggenggam dengan erat.
2. Usia 1-2 Tahun: mencoret-coret, melipat kertas, menggunting sederhana, dan sering memasuk-kan benda ke dalam tubuhnya.
3. Usia 2-3 Tahun: memindahkan benda, meletak-kan barang, melipat kain, mengenakan sepatu dan pakaian.
4. Usia 3-4 Tahun: melepas dan mengancingkan baju, makan sendiri, dan menggambar wajah.
5. Usia 4-5 Tahun: mampu menggunakan garpu dengan baik, menggunting mengikuti arah, dan menirukan gambar.

6. Usia 5-6 Tahun: mampu mengikat tali sepatu, menirukan sejumlah angka dan kata-kata sederhana.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus

Menurut Rahyubi (2012) menyatakan bahwa ada 8 faktor yang berpengaruh pada perkembangan motorik individu.

- a. Perkembangan sistem saraf
Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia.
- b. Kondisi fisik
Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik seseorang. Seseorang yang normal biasanya perkembangan motoriknya akan lebih baik dibandingkan orang lain yang memiliki kekurangan fisik.
- c. Motivasi yang kuat
Seseorang yang mempunyai motivasi yang kuat untuk menguasai keterampilan motorik tentu biasanya lebih punya modal besar untuk meraih prestasi.
- d. Lingkungan yang kondusif
Perkembangan motorik seorang individu kemungkinan besar bisa berjalan optimal jika lingkungan tempatnya beraktivitas mendukung dan kondusif.
- e. Aspek Psikologis
Aspek psikologis, psikis dan kejiwaan sudah tentu sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Hanya seorang dengan kondisi psikologis yang baik mampu meraih prestasi yang memuaskan diberbagai lapangan kehidupan, khususnya berkaitan dengan keterampilan motorik.
- f. Usia
Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik seseorang. Seorang bayi, anak, remaja, dewasa dan tua tentu saja punya karakteristik keterampilan motorik yang berbeda.
- g. Jenis kelamin
Dalam keterampilan motorik tertentu, misalnya olahraga, faktor jenis kelamin cukup berpengaruh. Dalam beberapa cabang olahraga seorang laki-laki lebih kuat, lebih cepat, lebih terampil dan lebih gesit dibandingkan perempuan.
- h. Bakat dan potensi

Bakat dan potensi juga berpengaruh pada usaha meraih keterampilan motorik. Misalnya seseorang mudah diarahkan untuk menjadi pemain sepak bola jika punya bakat dan potensi sebagai pemain bola.

Poerwati Endang dan Widodo Nur (2005) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Kondisi yang mempunyai dampak paling besar terhadap laju perkembangan motorik diantaranya:

- a. Sifat dasar genetik termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang sangat menonjol terhadap laju perkembangan motorik.
- b. Seandainya dalam awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan dan semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak.
- c. Kelahiran yang sukar khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik.
- d. Kondisi pra lahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu lebih mendorong perkembangan motorik anak yang lebih cepat pada pasca lahiran ketimbang kondisi pra latihan yang tidak menyenangkan.
- e. Seandainya tidak ada gangguan lingkungan maka kesehatan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca lahiran akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- f. Anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang IQnya normal atau di bawah normal.
- g. Adanya rangsangan, dorongan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.

- h. Perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan untuk berkembangnya kemampuan motoriknya.
- i. Cacat fisik seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan tetang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat genetik serta keadaan pasca lahir sekitarnya yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

5. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Nurani (2013) mengatakan terdapat beberapa karakteristik motorik halus yang di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Meningkatnya perkembangan otot-otot kecil, koordinasi antara mata dan tangan berkembang dengan baik.
- b. Peningkatan penguasaan keterampilan motorik halus, meliputi kemampuan menggunakan pensil, gunting dan lain-lain.
- c. Mampu penjiplak gambar geometri.
- d. Memotong pada garis.

A. Kegiatan Menggungting

Menggungting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dengan pengendalian tangan dan koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak. Menggungting merupakan kegiatan yang mempunyai kaitan dengan kemampuan-kemampuan menggunakan alat serta melatih motorik halus anak Pamadhi (dalam Wiwik Chabibah, 2014). Pada saat menggungting menggunakan mengkoordinasikan mata dan tangan, dapat melatih jari jemari untuk menggerakkan tangan agar gunting sesuai mengikuti pola.

Tujuan menggungting adalah untuk mempersiap-kan anak usia dini menuju pendidikan tahap selanjutnya khususnya kemampuan untuk menulis karena dalam menulis dibutuhkan otot-otot, jari-jari dan koordinasi mata dengan tangan yang dapat dilatih melalui menggungting. Mistriyanti (dalam Whinda Tuntari, 2014) mengungkapkan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan menggungting antara lain:

- 1. Untuk melatih motorik halus anak

2. Melatih kelenturan jari anak
3. Melatih ketelitian
4. Melatih kesabaran anak
5. Melatih koordinasi otak, mata dan tangan.

Manfaat kegiatan menggunting menurut Suratno (dalam Fitria Indriyani, 2014) menyatakan bahwa kegiatan menggunting dapat melatih otot tangan dan jari anak serta melatih konsentrasi anak. Selain ada banyak manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting diantaranya:

1. Melatih motorik halus
2. Melatih koordinasi tangan, mata dan konsentrasi
3. Meningkatkan kepercayaan diri
4. Lancar menulis
5. Ungkapan ekspresi
6. Mengasah kognitif.

Urutan dari perkembangan menggunting meliputi menggunting seputar tepi kertas dengan ujung gunting, menggunting seputar tepi kertas dengan keseluruhan gunting, terus buka dan tutup bagian gunting, menggunting sepanjang kertas, menggunting antara dua garis lurus, menggunting bentuk, tetapi tidak pada garis, menggunting pada garis tebal dengan control yang semakin bertambah, menggunting berbagai bentuk.

Dari beberapa pendapat di atas bahwa menggunting dengan memotong berbagai kertas atau bahan dan menggunting menggunakan mengkoordinasikan mata dan tangan, dapat melatih jari jemari untuk menggerakan tangan agar gunting sesuai mengikuti pola.

1. Manfaat Kegiatan Menggunting

Manfaat dari kegiatan menggunting menurut Crain W adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.

Menurut Kimberly Wiggins dalam *The Important Teaching Your Child How To Use Scissors*, beberapa manfaat yang di peroleh bila anak di beri kesempatan belajar menggunting, antara lain:

- a. Menguatkan otot-otot telapak tangan karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.
- b. Meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting. Hal tersebut merupakan pekerjaan yang sulit.

Pengembangan motorik halus dengan kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengungkapkan perasaan dan emosinya melalui kegiatan yang positif. Melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini.

Selain itu pentingnya pengembangan motorik halus melalui kegiatan menggunting kertas mengikuti pola garis lurus dimanfaatkan anak sebagai media pengungkapan perasaan, ide, gagasan dan pikiran anak. Hasil karya seorang anak dapat sebagai alat bermain imajinasi, dapat mengutarakan ide dan media komunikasi bagi anak.

Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena:

- a. Menggunting merupakan kegiatan yang sangat disukai anak.
- b. Berguna untuk mengembangkan sensori motor.
- c. Berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan.
- d. Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan.

Dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa manfaat kegiatan menggunting yaitu anak dapat mengkoordinasikan mata dan tangannya pada saat menggunting motorik halus anak dapat terselimut.

2. Langkah-Langkah Kegiatan Menggunting

Dalam mengajarkan menggunting guru hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
Dengan Kegiatan Menggunting

mengajarkan menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh mengguntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- b. Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- c. Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.
- d. Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masingmasing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya.

Selanjutnya tahapan perkembangan menggunting anak yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap pra menggunting
Kegiatan yang memperkuat tangan dan genggaman yang harus dimulai sejak bayi dengan kegiatan anak memungut benda-benda kecil, kegiatan meremas, kegiatan merobek dengan sepenuh tangan dan kegiatan merobek dengan jari.
- b. Perkembangan menggunting
Adapun tahapan-tahapan menggunting yang dapat dilakukan bagi anak adalah:
 - 1) Tahap ke-1: menggunting sekitar pinggir kertas.
 - 2) Tahap ke-2: menggunting dengan sepenuh bukaan gunting.
 - 3) Tahap ke-3: membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas.
 - 4) Tahap ke-4: menggunting di antara dua garis lurus.
 - 5) Tahap ke-5: menggunting bentuk tetapi tidak pada garis.
 - 6) Tahap ke-6: menggunting pada garis tebal dengan berkendali.
 - 7) Tahap ke-7: menggunting bermacam-macam bentuk.

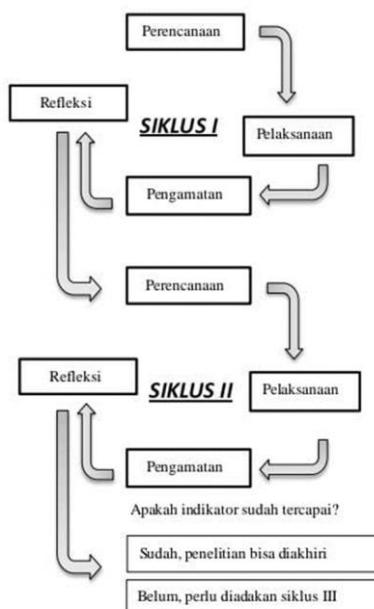
Kegiatan menggunting adalah untuk melatih otot-otot/jari, koordinasi otot, mata dan keterampilan tangan, melatih pengamatan, memupuk ketelitian dan kerapian. Kemampuan motorik anak didapatkan dengan anak selalu berusaha untuk menggerakkan fisiknya secara terkendali dan terarah sesuai dengan aturan-aturan pada umumnya dalam tata cara menggunting. Kemampuan didapatkan dari olah tangan yang berulang-ulang, sehingga semakin lama anak akan mampu mengendalikan dan mengarahkan sehingga yang dihasilkan dari olah tangan mereka selesai dengan yang dikehendakinya. Dari kebiasaan ini, keterampilan berkarya akan tercapai.

Dari uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa ketrampilan motorik halus yaitu guru perlu memberikan contoh tahapannya dengan baik dan disarankan agar guru lebih sering melakukan kegiatan menggunting agar motorik halus anak lebih terstimulus.

METODE

mengatasi permasalahannya (Sarwiji Suswandi, 2011) Penelitian ini menggunakan rancangan dari (Arikunto 2010) yaitu berbentuk bagan dari siklus ke siklus berikutnya, yang dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan dalam proses sebagai berikut:

Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru kelas TK B yang dilakukan selama empat pertemuan dalam dua siklus yaitu Siklus I dan Siklus II, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dapat dilihat bahwa keterampilan motorik halus pada anak melalui kegiatan menggunting mengalami peningkatan.

1. Motorik Halus di RA Al Anshor

Saat observasi, peneliti melihat bahwa sebagian besar anak kurang berkembang pada motorik halusnya namun ada beberapa anak yang memang sudah berkembang sesuai harapan, hal ini selaras dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas yaitu ibu Siti Murtapiyah S.Pd, beliau mengatakan bahwa *"perkembangan motorik halus pada murid RA Al Anshor bermacam-macam, ada murid yang motorik halusnya sudah berkembang sesuai harapan dan ada anak yang mulai berkembang bertahap dalam perkembangan motorik halusnya"* Siti Murtapiyah, 2023.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan tindakan untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini kelompok B dengan menggunakan kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting adalah salah satu cara untuk mensimulus perkembangan motorik halus yang berhubungan dengan gerak jari jemari, kordinasi indra mata serta aktivitas tangan juga mampu mengendalikan emosi. Pada kegiatan menggunting anak dapat dilatih untuk mengerakkan jari jemari serta mengkoordinasikan mata dan tangan, pada kegiatan ini anak juga dapat mengontrol emosinya agar lebih sabar dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada perkembangan motorik halus anak lebih mudah mengikuti pola yang sudah diberikan pada kertas lembar kerja kepada anak-anak. Pola yang diberikan dalam lembar kerja dibedakan menjadi dua, yaitu pola lingkaran dan pola kotak.

Kedua pola tersebut berupa bentuk pembelajaran motorik halus melalui kegiatan menggunting. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas memberikan pembelajaran yang skreatif dan inovatif.

Keterampilan motorik halus anak di RA Al Anshor pada saat peneliti dilaksanakan dengan menggunakan kegiatan menggunting, karena kegiatan menggunting dapat menstimulus perkembangan kelenturan otot halus dalam jari jemari dan koordinasikan mata.

Pada awal penelitian anak usia dini di RA Al Anshor mereka belum terbiasa dalam kemampuan mengerakkan jari jemari menggunakan media pembelajaran berupa gunting pada kegiatan menggunting. Belum terbiasanya anak kelompok B di RA AL Anshor dikarenakan tidak dilakukan pengenalan media pembelajaran gunting dengan baik dan dengan cara yang sederhana.

Kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan fisikmotorik halus anak usia dini. Dengan kegiatan yang menyenangkan anak usia dini dapat berkembang pengetahuannya dengan natural tanpa paksaan oleh guru kelas dalam proses pembelajaran.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Al Anshor pada awal kunjungan peneliti melihat masih terdapat beberapa anak yang belum mampu mengoptimalkan pergerakan kekuatan otot-otot halus pada jari tanggannya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Murtapiyah S.Pd “*terdapat beberapa anak yang sudah berkembang, dan terdapat beberapa anak yang belum berkembang secara baik*” Siti Murtapiyah, 2023.

Pembangunan motorik halus pada anak usia dini di RA Al-Anshor setelah dilakukan kegiatan menggungting dalam menstimulus motorik anak yang dilakukan oleh peneliti dan guru selama penelitian dihasilkan perkembangan yang sudah berkembang sesuai harapan.

Perkembangan motorik halus pada anak usia dini di RA Al Anshor dapat dilihat dari peningkatan indikator penilaian pada perkembangan motorik halus anak, adapun indikator yang peneliti amati dalam perkembangan motorik halus dengan kegiatan menggungting adalah sebagai berikut: (1) Mampu mengkoordinasikan jari dan tangan, (2) Mampu mengikuti garis sesuai arahan, (3) Anak mampu mengikuti kegiatan menggungting dengan pola.

2. Kegiatan Menggungting di RA Al Anshor

Pada penelitian ini kegiatan menggungting menggunakan teknik tunggal karena teknik ini cenderung lebih mudah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Basuki, 2011) bahwa teknik menggungting tunggal merupakan teknik yang cenderung sangat mudah teknik menggungting dengan menumpangkan satu tangan.

Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah gunting, lem, stik es cream, spidol, buku tulis, dan pensil. Peneliti memilih kegiatan menggungting dikarenakan anak-anak di RA Al Anshor sangat jarang melakukan kegiatan menggungting.

Kegiatan menggungting adalah salah satu kegiatan dalam melatih motorik halus anak yang dapat mengembangkan koordinasi gerakan tangan dan mata dan konsentrasi, meningkatkan kepercayaan diri, lancar dalam menulis dan ungkapan ekspresi.

Sebelum dilaksanakan kegiatan menggungting secara optimal, kegiatan menggungting pada anak usia dini di RA Al Anshor mereka belum mampu menggungting sesuai pola, belum terkoordinasi antara gerak tangan dan mata, masih banyak permasalahan lainnya. Namun setelah diadakannya tiga kali kegiatan dimulai dari pra siklus, siklus I dan Siklus II anak kelompok B di RA Al-Anshor menjadi terbiasa melakukan kegiatan menggungting.

Sebelum penelitian tentang menggungting pada anak kelompok B di RA Al Anshor dijelaskan terlebih dahulu oleh guru kelas dan peneliti, setelah dijelaskan cara menggungting dengan benar dan menggungting menggunakan pola ternyata masih terdapat anak yang belum dapat menggungting pada lembar kerja dengan pola secara rapih.

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas yaitu bu Siti Murtapiyah, S.Pd sebagai guru kelas yang memberikan stimulus dengan kegiatan menggungting. Kegiatan menggungting inimulai ada perubahan dan pemahaman pada anak kelompok B di RA Al Anshor.

Pekembangan pada anak kelompok B di RA Al Anshor setelah diberikan kegiatan menggunting terdapat anak yang sudah mulai terbiasa pada kegiatan menggunting. Kegiatan menggunting setelah dilakukan penelitian pada tindakan di siklus I sudah terdapat anak yang terbiasa menggunting dengan pola dan dengan benar. Namun perkembangan tersebut masih belum maksimal pada siklus ke I, dikarenakan masih terdapat anak di kelompok B yang perkembangan dalam kegiatan menggunting belum mampu menggunting dengan baik sesuai pola yang disediakan.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti malanjutkan penelitiannya dengan mengadakan tindakan pada siklus ke II yang dilaksanakan pada bulan April 2023. Dari hasil stimulus yang diberikan oleh guru dan peneliti dalam kegiatan menggunting di RA Al Anshor yang mulai terbiasa dalam menggunting dengan rapih, memengang gunting dengan benar dan mulai menggunting gambar pola sederhana yang diberikan, lalu anak dapat menggunting tentang perbedaan siang dan malam dan menggunting proses ulat menjadi kupu kupu. Berdasar hasil penelitian pada siklus I dan siklus ke II perbandingan penilaian anak (Pa 1 dan Pa 2) dari 17 anak tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan yang baik dalam kegiatan menggunting.

3. Peningkatan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Menggunting

Setelah dilaksanakan kegiatan menggunting untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini di RA Al Anshor, kegiatan menggunting ini sangat membantu meningkatkan motorik halus anak.

Dengan kegiatan menggunting sesuai pola, peningkatan perkembangan motorik halus anak pada prasiklus di dapat presentase sebesar 67,5%. Dikarenakan pada prasiklus persentase penilaian masih belum berkembang sesuai harapan, maka dilaksanakan tindakan yang dilaksanakan pada 13 maret 2023. Pada siklus I dihasilkan presentase sebesar 74,65%.

Berdasarkan hasil rata-rata kelas 74,6% maka dinyatakan bahwa proses pada tindakan siklus I belum berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hal tersebut maka pada 12 April 2023 peneliti kembali melaksanakan siklus ke 2 dan mendapatkan hasil sebesar 82,12% hal ini menandakan bahwa kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus anak. Dengan hasil rata-rata kelas 82,12 % rata-rata anak kelompok B di RA Al-Anshor sudah berkembang sesuai harapan.

Karena rangsangan ini, maka hasil dari praktik menggunting adalah anak tersebut dapat beroperasi dan perkembangannya sangat baik, sebelumnya anak tersebut belum berkembang dalam kaitannya dengan menggunting dan setelah latihan kegiatan menggunting anak kelompok B tersebut berkembang pesat dan mencapai tujuan yang ditetapkan peneliti ditarget indikator nilai pencapaian perkembangan anak.

Dengan adanya peningkatan yang baik, dan peningkatan tersebut dapat dilihat pada peningkatan berdasarkan data siklus I dan siklus II. Berdasarkan perbandingan peningkatan dari siklus I dan siklus II dihasilkan 7,5%. Dengan hasil peningkatan 7,5% dari siklus I dan Siklus II, maka dapat

dinyatakan bahwa kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Anshor.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Nilai Rata-Rata

SIMPULAN

Keterampilan motorik halus anak 5-6 tahun di RA Al Anshor pada saat awal pertemuan untuk penelitian, peneliti menemukan anak usia 5-6 tahun belum terbiasa dalam kemampuan mengerakkan jari jemari menggunakan media pembelajaran berupa gunting pada kegiatan menggunting. Belum terbiasanya anak usia 5-6 tahun di RA AL Anshor dikarenakan belum dilakukan pengenalan media pembelajaran gunting dengan baik dan dengan cara yang sederhana. Setelah dilakukan kegiatan menggunting dalam menstimulus motorik anak yang dilakukan oleh peneliti dan guru selama penelitian dihasilkan perkembangan yang sudah berkembang sesuai harapan.

Kegiatan menggunting di RA Al Anshor setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II mulai terbiasa dalam menggunting dengan rapih, memengang gunting dengan benar dan mulai menggunting gambar pola sederhana yang diberikan, lalu anak dapat menggunting tentang perbedaan siang dan malam dan menggunting proses ulat menjadi kupu kupu. Berdasar hasil penelitian pada siklus I dan siklus ke II perbandingan penilaian anak (Percentase anak 1 dan Percentase anak 2) dari 17 anak tersebut sudah menunjukkan adanya peningkatan yang baik dalam kegiatan menggunting.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun dengan kegiatan menggunting di RA Al Anshor berdarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus, dihasil rata-rata kelas pada siklus I sebesar 74,65% sedangkan pada siklus II mendapatkan hasil sebesar 82,12% hal ini menandakan bahwa kegiatan menggunting dapat meningkatkan motorik halus

anak. Dengan hasil rata-rata kelas 82,12 % rata-rata anak usia 5-6 tahun di RA Al-Anshor sudah berkembang sesuai harapan. Adapun hasil perbandingan pada siklus I dan siklus II peningkatannya sebesar 7,5%, maka dapat dinyatakan bahwa kegiatan menggunting dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di RA Al Anshor.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Setyawan. (2013). *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Politeknik Kesehatan Surakarta.
- Arikunto, Suharmi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Depdiknas (2007). *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Motorik Halus di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman.
- Fitria Indriyani (2014). *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media*. Sleman Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 58 Tahun 2009 tentang *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.
- Poerwanti, Endang. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Univeritas Muhammadiyah Malang.
- Rahyubi H (2012). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Santrock John W (2007). *Perkembangan Anak*. Erlangga: Jakarta.
- Sujiono Bambang (2009). *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka.
- Sarwiji Suwandi (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Karya Ilmiah*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sri Muryani (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Menggunting Gambar Buah*. . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suyadi (2010). *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PT. Bintang Pustaka Abadi (BIPA).
- Whinda Tuntari (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Koordinasi Gerak Mata dan Tangan Melalui Kegiatan Menggunting*. Skripsi. Karangmalang: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wiwik Chabibah (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Dasar*. Skripsi. Jombang: Universitas Negeri Surabaya.
- Anggraini, D.D. (2022). Perkembangan fisik motorik kasar anak usia dini. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia.

- Asrori. (2020). Psikologi pendidikan pendekatan multidisipliner. Banyumas: Pena Persada.
- Khadijah & Amelia, N. (2020). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. Jakarta: Kencana.
- Masykuroh, K., Dewi, C., Heriyani, E., Widiastuti, H.T. (2021). Modul psikologi perkembangan. Jakarta: Uhamka.
- Nuraini, Yuliani. (2013). Konsep dasar pendidikan anak usia dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Rudiyanto, A. (2016). Perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak usia dini. Lampung: Darussalam Press Lampung.
- Upton, Penny. (2021). Psikologi perkembangan. Jakarta: PT Gelora Aksara Utama.